

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku sosial merupakan salah satu perilaku yang menunjukkan adanya suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku ini secara akal dimiliki manusia karena kebutuhannya untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial menjadi salah satu faktor yang teramat penting untuk dikaji terutama karena perilaku ini berkaitan dengan bagaimana seseorang memberikan respons atau menanggapi orang lain dalam melakukan aktivitas.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda, misalnya dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya dengan tekun sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan

diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut B F Skinner (2014) perilaku sosial merupakan perilaku manusia yang nampak serta kemungkinan terjadinya perulangan. Behavioral sosiologi merupakan sebuah teori yang berasal dari konsep psikologi perilaku yang kemudian ditetapkan dalam konsep sosiologi dan memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor

perilaku merupakan respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik durasi dan tujuan, baik disadari maupun tidak. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya tetapi akibat dari stimulus yang diterima oleh organism yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal .

Perilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, yang melanggar aturanaturan, nilai-nilai dan norma baik norma agama, norma hukum, dan norma adat . Menurut Andi Mappiare (1982) tingkah laku menyimpang itu juga disebut dengan “Tingkah Laku Bermasalah”.

Artinya, tingkah laku bermasalah yang masih di anggap wajar dan di alami oleh remaja yaitu tingkah laku yang masih dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagian akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis, dan masih dapat diterima sepanjang tidak merugikan diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Secara umum perilaku menyimpang diartikan sebagai suatu tingkahlaku yang menyimpang dari norma-norma sosial. Perilaku anak yang menyimpang adalah perilaku anak yang tidak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya dan tidak sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Perilaku yang menyimpang, mengganggu atau menghambat anak untuk mencapai perkembangan berikutnya. Jadi, tingkah laku menyimpang dapat diartikan bahwa perilaku yang buruk atau negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain yang tentu saja melanggar norma-norma yang ada yang cenderung berbeda dari orang-orang sekitarnya.

Ugal-ugalan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan banyak pengendara kendaraan bermotor maupun sopir yang suka bertingkah laku kasar di jalan umum. Ugal-ugalan adalah dimana pengendara sepeda motor maupun kendaraan roda empat tidak berkelakuan baik dalam mengendarai kendaraannya, tidak memperdulikan keselamatan dirinya dan orang lain, mengganggu ketertiban dalam berlalu lintas. Menurut Tasca (Triany, 2008) suatu perilaku mengemudi dikatakan ugal-ugalan atau agresif jika dilakukan secara sengaja, cenderung meningkatkan risiko tabrakan dan dimotivasi oleh ketidaksabaran,

kekesalan, permusuhan, dan atau upaya untuk menghemat waktu. Jadi perilaku mengemudi yang ugal-ugalan atau agresif dapat diartikan sebagai suatu perbuatan menambah jalur baru atau mengambil jalur yang berlawanan, mengemudi dengan jarak antara kendaraan yang berada didepannya sangat dekat dengan tujuan untuk tidak memberikan jarak sedikitpun bagi orang lain untuk masuk ke jalur, membunyikan klakson berkali-kali, memaki pengemudi lain, tidak mau untuk mengalah di persimpangan, dan memotong jalan tanpa melihat situasi sekeliling.

Sejalan dengan pendapat menurut James dan Nahl (dalam Febrianto, 2016) mengemukakan pendapatnya mengenai perilaku ugal-ugalan ketika berkendara atau *aggressive driving behavior*, dimana perilaku *aggressive driving behavior* memiliki 3 bentuk perilaku, yaitu: *Verbal Road rage* (amukan verbal di jalan raya. Seperti: memaki, menyumpah, mengklakson dan berteriak), *Rushing Maniac & Aggressive Competitor* (maniak kecepatan dan pesaing agresif. Seperti: menerobos bahu jalan, selalu berusaha untuk mengemudi di jalur yang lebih cepat), dan *Scofflaw* (tidak taat peraturan atau hukum berlalu lintas).

Sopir angkutan adalah pengemudi yang mengendarakan kendaraan berplat kuning yang mengirimkan barang dan jasa maupun orang dari satu tempat ke tempat yang lain sesuai dengan trayek yang telah ditentukan. Sopir angkutan memiliki beberapa persyaratan dalam melakukan pengiriman barang dan jasa, yaitu surat ijin mengemudi angkutan umum sesuai dengan jenis kendaraan yang digunakan, pembagian waktu kerja

dan istirahat, tata karma dalam memberikan pelayanan kepada penumpang, dan kondisi fisik sopir. Pekerjaan sebagai sopir angkot memiliki beberapa resiko, antara lain kecelakaan lalu lintas dan polusi udara. Angkutan yang baik pelayanannya dapat memberikan tingkat kepuasan kepada pengguna sehingga pengguna dapat merasa aman dan nyaman (Trinh, 2013:75).

Keselamatan dan Kesehatan itu harus ditanamkan dan diterapkan di kehidupan sehari - hari pada diri kita sendiri. Sebuah perusahaan tidak menginginkan sesuatu yang buruk terjadi pada karyawannya, sebab karyawan adalah faktor utama sebuah perusahaan itu sukses, maka dari itu perusahaan tidak menginginkan terjadinya sebuah kecelakaan yang diakibatkan oleh pekerjaan itu sendiri. Salah satu bentuk kepedulian perusahaan kepada karyawan ialah dengan adanya sistem keselamatan dan kesehatan kerja dengan sistem ini perusahaan mengupayakan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan yang diakibatkan oleh suatu pekerjaan yang tentunya bisa merugikan karyawan maupun perusahaan.

Dunia bisnis jasa angkutan barang, sangat memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi dikarenakan Perusahaan ini memakai Truk sebagai armada untuk menjalankan roda bisnis tersebut. Dikutip dari kompas.com Di antara kendaraan besar, dibandingkan bus, rupanya truk atau mobil angkutan yang paling banyak menyebabkan kecelakaan di jalan. Tahun 2020, terjadi 3.733 kecelakaan yang melibatkan mobil

angkutan. Sedangkan pada periode yang berjalan sampai tahun 2022 saat ini, sudah mencatat 555 kejadian. (Dananjaya, 2022).

Menurut Hurlock (1978) berpendapat bahwa disiplin berasal dari kata "disciple", yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Disiplin bertujuan untuk memberitahukan hal yang baik, yang seharusnya dilakukan dan buruk yang seharusnya tidak dilakukan yang keduanya sesuai dengan standar-standar norma yang ada.

Di dalam undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, di mana kecelakaan digolongkan menjadi tiga bagian. Pada paragraf 2, mengenai Penggolongan dan Penanganan Perkara Kecelakaan Lalu Lintas, pasal 229 ayat satu sampai empat, kecelakaan lalu lintas digolongkan atas: a. Kecelakaan Lalu Lintas ringan, di mana mengakibatkan kerusakan Kendaraan dan (atau) barang. b. Kecelakaan Lalu Lintas sedang, yaitu kecelakaan yang mengakibatkan luka ringan dan juga kerusakan kendaraan dan (atau) barang. c. Kecelakaan Lalu Lintas berat, mengakibatkan korban meninggal dunia atau luka berat.

Namun pada kenyataan di desa mega timur kecamatan sungai ambawang kabupaten kuburaya masih terdapat sopir angkutan barang yang ugal-ugalan dan tidak memiliki surat izin mengemudi. Berdasarkan hasil informasi dari masyarakat sekitar masih banyak terjadi kecelakaan supir angkutan barang bahwa terdapat 35% dari 3 perusahaan yang

mengalami kecelakaan dikarenakan sopir mengantuk, ugal-ugalan dan muatan yang berlebihan sehingga mobil angkutannya hilang kendali, terbalik dan menabrak yang menyebabkan kerugian yang cukup besar. Salah satu contohnya supir angkutan barang yang bekerja di TB Hidayah di desa Mega Timur Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kuburaya. Supir yang bekerja di TB Hidayah sudah sering mengalami kecelakaan, baik yang sedang membawa muatan ataupun tidak sedang membawa muatan. Hal ini terjadi karena kelalaian dari supir yang mengendarai mobil angkutan barang tersebut serta kurangnya pemahaman supir mengenai peraturan berlalu lintas yang baik dan benar sehingga menimbulkan kecelakaan di jalan raya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Perilaku ugal-ugalan sopir angkutan barang di desa mega timur kecamatan sungai ambawang kabupaten kubu raya" dikarenakan masalah ini penting untuk di teliti dan di dekripsikan agar penelitian ini dapat menjadi acuan serta pedoman bagi masyarakat luas khususnya yang bekerja sebagai supir angkutan barang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman sopir angkutan barang terhadap rambu lalu lintas yang menyebabkan terjadinya kecelakaan

2. Masih terdapat sopir angkutan barang yang tidak memiliki surat izin mengemudi (SIM)

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan fakta-fakta yang peneliti paparkan, maka fokus penelitian ini adalah bagaimanakah perilaku sosial sopir angkutan barang di desa mega timur kecamatan sungai ambawang kabupaten kubu raya ?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah “Perilaku Ugal - Ugalan Sopir Angkutan Barang Di Desa Mega Timur Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya “ ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian ini terkait “Perilaku Ugal - Ugalan Sopir Angkutan Di Desa Mega Timur Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya” maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan sopir angkutan barang ugal ugalan di desa mega timur kecamatan sungai ambawang kabupaten kubu raya?
- b. Menganalisis Dampak apa saja yang ditimbulkan dari sopir angkutan barang ugal ugalan di desa mega timur kecamatan sungai ambawang kabupaten kubu raya?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan dan membandingkan teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah dan melihat, mengamati dan mengetahui keadaan sebenarnya yang dihadapi.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relavan di masa yang akan datang.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Untuk para sopir angkutan barang agar lebih baik lagi dan mengetahui dampak dari perilaku ugal-ugalan dalam berkendara.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan, referensi, dan masukan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan perilaku sopir angkutan barang yang ugal-ugalan .